



**PENGARUH EDUKASI PENERAPAN PERAWATAN METODE
KANGURUTERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU BAYI BBLR**

Nopitasari*, Indri Puji Lestari, Rezka Nurvinanda

Program Sarjana Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Kec. Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung 33125

*Nopitas694@gmail.com

ABSTRAK

BBLR merupakan kondisi berat badan bayi yang lahir kurang dari 2.500 gram sehingga bayi sangat rentan terjadi hipotermi. Metode yang efektif dalam mengatasi hipotermi yaitu dengan cara Metode Kanguru. tahun 2022 sebanyak 90 bayi yang ada di RSUD Drs. H. Abu Hanifah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi penerapan perawatan metode kanguru terhadap tingkat pengetahuan ibu bayi BBLR serta untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat BBLR di RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional *dengan pre experiment one group pretest- posttest* dengan hasil berupa analisa univariat dan bivariat. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi BBLR di RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2023. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi BBLR yang sudah termasuk dalam kriteria inklusi sebanyak 18 sampel dengan teknik *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah diketahui ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi perawatan metode kanguru dengan nilai p value = $0,000 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi penerapan perawatan metode kangurur terhadap tingkat pengetahuan ibu bayi BBLR di RSUD Drs. H. Abu Hanifah.

Kata kunci: BBLR; metode kanguru; tingkat pengetahuan ibu

**THE EFFECT OF EDUCATIONAL APPLICATION OF KANGAROO CARE
METHOD ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF LBW MOTHER**

ABSTRACT

LBW is a condition when a baby's weight is less than 2,500 grams so that babies are very susceptible to hypothermia. An effective method for dealing with hypothermia is the Kangaroo Method . in 2022 there will be 90 babies at Drs. H. Abu Hanifah. The purpose of this study was to determine the educational effect of applying the kangaroo method of care to the knowledge level of mothers of LBW babies and to reduce morbidity and mortality due to LBW babies at RSUD Drs. H. Abu Hanifah in 2023. an observational research design with a pre-experimental one group pretest-posttest with results in the form of univariate and bivariate analysis. The population in this study were mothers who had LBW babies at Drs. H. Abu Hanifah in 2023. The sample in this study were mothers who had LBW babies who were included in the inclusion criteria of 18 samples using a purposive sampling non-probability sampling technique. The results of this study revealed that there was a relationship between the level of knowledge of mothers before and after being given education on kangaroo method care with a p value = $0,000 < \alpha$ (0,05) so it be concluded that there is an educational effect of the application of kangaroo method care on the level of knowledege of mothers of LBW babiesin RSUD Drs. H. Abu Hanifah.

Keywords: kangaroo method; LBW; mother's knowledge level

PENDAHULUAN

BBLR merupakan kondisi berat badan bayi yang lahir dibawah 2.500 gram tanpa melihat usia kehamilan. BBLR menjadi penyebab utama kematian pada neonatus. BBLR juga berdampak pada kelahiran dan kematian bayi, terutama saat dalam periode perinatal. terdapat 1 juta bayi yang baru lahir meninggal di hari pertama kehidupan, disebabkan oleh BBLR serta infeksi, cacat lahir, sehingga merupakan salah satu penyebab kematian neonatal (75%) yang terjadi pada awal bulan kehidupan. Berat lahir bayi di bawah 2.500 gram diartikan sebagai BBLR. Dari 60 sampai 80% kelahiran bayi yang meninggal adalah kelahiran dengan berat badan yang rendah. Berbeda dengan bayi baru lahir yang lahir cukup bulan dengan berat badan normal, bayi BBLR dan prematur memiliki risiko kematian yang lebih tinggi.

Di tahun 2019 Angka kematian bayi sebanyak 18.311 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan di tahun 2020 angka kematian bayi menurun menjadi 17.713 per 1.000 kelahiran hidup, dan risiko kematian terbesar terjadi dalam 28 hari pertama kehidupan. Di tahun 2021 terjadi penurunan jumlah angka kematian bayi sebanyak 17.116 per 1.000 kelahiran hidup. Prevalensi BBLR di dunia adalah 15,5% dari seluruh kelahiran atau 20 juta bayi yang lahir setiap tahunnya, sekitar 96,5% terjadi di negara berkembang. Upaya pengurangan kasus bayi BBLR hingga 30% pada tahun 2025 mendatang. Sejauh ini data menunjukkan pengurangan dari 20 juta menjadi 14 juta bayi BBLR (WHO, 2022). Pada tahun 2021, Jumlah keseluruhan kematian bayi akibat BBLR sekitar 34,5% berdasarkan informasi yang diberikan kepada kementerian RI dari 34 provinsi. Kematian bayi di Indonesia sebesar (73,1%) terjadi pada periode bayi baru lahir (20.154 kematian). Dari semua penyakit bayi baru lahir yang dilaporkan, sebagian besar (79,1%) terjadi antara 0-6 hari, dengan mayoritas (20,9%) terjadi antara 7 - 28 hari. Sementara kematian pada post neonatal usia 29 hari – 11 bulan sebesar 5.102 kematian (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2018 didapatkan angka kelahiran bayi yang lahir hidup berjumlah 27.364, sedangkan angka kematian bayi berumur (0-28 hari) berjumlah 126 orang. Tahun 2019 didapatkan angka kelahiran bayi yang lahir hidup sebanyak 27.429 dan didapatkan bayi dengan BBLR sebanyak 1.130, sedangkan kematian bayi terjadi peningkatan sebanyak 143 orang dan kematian yang disebabkan oleh BBLR sebanyak 57 bayi dari total kematian bayi. Pada tahun 2020 angka kelahiran bayi lahir hidup mengalami peningkatan sebanyak 27.476 dan didapatkan bayi dengan BBLR 1.086 sedangkan untuk kematian bayi BBLR sebanyak 54 bayi dari 186 total kematian bayi. Pada tahun 2021 angka kelahiran bayi yang lahir hidup sebanyak 25.623 bayi, sedangkan jumlah penderita BBLR sekitar 1.090. Jumlah kematian bayi akibat BBLR untuk Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 69 bayi dari total 196 kematian bayi (Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah Pada tahun 2019 angka kelahiran bayi yang lahir hidup sebanyak 3.585 dan didapatkan bayi dengan BBLR sebanyak 107, sedangkan angka kematian bayi sebanyak 17 bayi. Penyebab kematian neonatus yaitu asfiksia, dan penyebab lainnya, tidak ada kematian neonatus yang disebabkan oleh BBLR. Pada tahun 2020 angka kelahiran bayi yang lahir hidup sebanyak 3.402, didapatkan bayi dengan BBLR mengalami peningkatan sebanyak 147 dan angka kematian bayi sebanyak 13 bayi dan penyebab kematian neonatus akibat BBLR sebanyak 6 orang dari total kematian neonatus. Pada tahun 2021 angka kelahiran bayi yang lahir hidup sebanyak 3.378 dan didapatkan bayi dengan BBLR sebanyak 116, sedangkan angka kematian bayi meningkat menjadi 30 bayi dan penyebab kematian dikarenakan BBLR sebanyak 8 orang dari total kematian neonatus. Pada

tahun 2022 didapatkan angka kelahiran bayi BBLR sebanyak 70 bayi dari 1.592 jumlah angka kelahiran bayi yang lahir hidup (Dinkes Kabupaten Bangka Tengah, 2022).

Berdasarkan data dari Rekam Medis RSUD Drs.H.Abu Hanifah angka kejadian BBLR pada tahun 2019 sebanyak 24 bayi dari total angka kelahiran bayi yang lahir hidup sebanyak 279 bayi. Pada tahun 2020 angka kelahiran bayi yang lahir hidup sebanyak 353 bayi dan angka kejadian BBLR sebanyak 36 bayi. Pada tahun 2021 angka kejadian bayi yang lahir hidup sebanyak 268 bayi didapatkan angka kejadian BBLR sebanyak 40 bayi. Pada tahun 2022 angka kejadian bayi yang lahir hidup sebanyak 386 bayi, didapatkan angka kejadian BBLR terjadi peningkatan sebanyak 90 bayi (Rekam Medis RSUD Drs. H. Abu Hanifah tahun 2022).

BBLR disebabkan karena kelahiran prematur juga karena gangguan pertumbuhan yang dialami saat berada di dalam kandungan. Di negara berkembang tingkat kemiskinan sering dihubungkan dengan BBLR. Sejalan dengan lambatnya pertumbuhan, perkembangan serta kecerdasan anak, kelahiran bayi dengan BBLR menjadi saksi kualitas generasi yang akan datang. Pada bayi BBLR lebih mudah hipotermi $< 36,5^{\circ}\text{C}$ karena pusat pengaturan suhu tubuh belum optimal, metabolismenya rendah dan permukaan tubuh relative luas. Karena itu, bayi harus ditempatkan di *incubator* dengan suhu (33°C - 35°C) atau gunakan metode kanguru (Wulandari et al, 2016). Satu-satunya metode perawatan BBLR yang paling efektif untuk mencegah *hypothermia* adalah Metode Kanguru. Ide mendasar di balik teknik ini adalah menggunakan metode kanguru untuk menggantikan perawatan pada bayi BBLR di dalam inkubator. Hal ini disebabkan fasilitas yang kurang memadai khususnya tenaga kesehatan dan peralatan inkubator pada saat merawat bayi dengan BBLR. Dalam menggunakan inkubator ada beberapa masalah tambahan seperti kebutuhan energi listrik dan membuat infeksi nasokomial jadi lebih mudah serta rujukan BBLR yang sangat tinggi sebelum penerapan Metode Kanguru (Haryani et al, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) tentang pengaruh edukasi penerapan perawatan metode kanguru terhadap tingkat pengetahuan orang tua bayi BBLR di Puskesmas Palmerah Jakarta Barat. Menurut asumsi peneliti pemberian edukasi tentang perawatan metode kanguru efektif terhadap peningkatan pengetahuan orang tua bayi BBLR yang didukung oleh media yang efektif, dapat dilihat dari peningkatan nilai mean pengetahuan orang tua bayi BBLR. Peneliti menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan metode kanguru setelah diberikan edukasi lebih banyak berpengetahuan tinggi (77,8%). Artinya responden telah mampu menerima informasi yang diberikan. Ada perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada orang tua (p - value = 0,000) yang berarti ada perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi metode kanguru. Sehingga metode edukasi terbukti berpengaruh pada peningkatan tingkat pengetahuan orang tua bayi BBLR.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati et al. pada tahun 2021 dari total sampel penelitian sebanyak 42 responden dengan teknik nonprobability sampling jenis quota sampling, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan penerapan *treatment* metode kanguru terhadap tingkat pengetahuan orang tua bayi BBLR di Palmerah Puskesmas, Jakarta Barat. Pendidikan kesehatan adalah untuk mengajarkan dan meningkatkan informasi, sikap, dan praktik yang baik dari individu, organisasi, atau komunitas dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri agar hasil penelitian ini konsisten dengan pengertian yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 8 desember 2022 dengan perawat di RSUD Drs. H. Abu Hanifah sudah ada standar operasional prosedur untuk perawatan metode kanguru, namun sebelumnya program perawatan metode kanguru sudah dijalankan, tetapi karena keterbatasan tenaga dan perlengkapan akhirnya program penerapan metode kanguru belum berjalan maksimal. Dengan gambaran tersebut di atas, Peneliti menjelaskan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi Pengaruh Edukasi Penerapan Perawatan Metode Kanguru Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 29 Maret 2023 sampai dengan 12 Mei 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan penelitian *one group pre-post test* dan rancangan uji wilcoxon. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi BBLR di RSUD Drs. H Abu Hanifah pada tahun 2023. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 18 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus perhitungan sampel yang bersumber dari buku "Nursalam". Analisis penelitian berdasarkan analisa univariat dan analisa bivariat. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan ibu dalam merawat bayi BBLR. Hasil uji kuesioner dengan menggunakan 18 responden dan 10 pertanyaan. Uji normalitas digunakan dengan menggunakan uji shapiro-wilk dengan nilai signifikan antara *pre test* (0,016) dan *post test* (0,033) < 0,05 (data tidak berdistribusi normal). Selanjutnya digunakan uji non parametik yaitu uji wilcoxon.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n =18)

Usia	f	%
19-27 tahun	6	33,3
28-31 tahun	7	38,9
32-40 tahun	5	27,8

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia 28-31 tahun lebih banyak (38,9 %) daripada responden yang berusia 19-27 tahun dan 32-40 tahun.

Tabel 2
Karakteristik Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan (n =18)

Pekerjaan	f	%
Honorar	2	11,1
IRT	15	83,3
PNS	1	5,6

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 15 responden (83,3%) lebih banyak dibandingkan responden yang mempunyai pekerjaan honorar dengan pegawai negeri sipil.

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan (n=18)

Pendidikan	f	%
SD	6	33,3
SMP	7	38,9
SMA	3	16,7
SI	2	11,1

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang jenjang pendidikan SMP lebih banyak 7 responden (38,9%) dibandingkan dengan jenjang pendidikan SD,SMA,SI.

Tabel 4
Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Metode Kanguru (n=18)

Variabel	N	Mean	SD	Min-Maks	95% CI
Pengetahuan (<i>Pre test</i>)	18	6,28	2,26	5-7	6,75
Pengetahuan (<i>Post Test</i>)	18	8,28	2,26	8-10	8,75

Tabel 4 menunjukkan bahwa tentang tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi metode kanguru. Pada hasil tersebut didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi metode kanguru adalah 6,28 dengan standar deviasi 2,26. Sedangkan rata-rata tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan edukasi metode kanguru adalah 8,28 dengan standar deviasi 2,26.

Tabel 5
Uji Normalitas sebelum dan sesudah Edukasi Metode Kanguru (n=18)

Variabel	n	Sig
Pre test	18	0,016
Post test	18	0,033

Tabel 5 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa uji Normalitas (uji shapiro-wilk) digunakan karena sampel kurang dari 50, hasil nilai signifikan antara pre test dan post test keduanya kurang dari 0,05 yang artinya data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, Uji yang digunakan uji non parametrik yaitu uji wilcoxon dikarenakan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 6.
Perbedaan Nilai Rata-Rata pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi Metode Kanguru (n=18)

Pengetahuan	N	Mean	SD	95% CI	T	Df	ρ value
<i>Pre test</i>	18	6,278	5,94	5,80 – 6,75	27,794	17	0,000
<i>Post test</i>	18	8,278	5,94	7,80 – 8,75	36,649	17	0,000

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan pada ibu sebelum dilakukan edukasi metode kanguru yaitu 6,278, sedangkan setelah dilakukan edukasi metode kanguru nilainya yaitu 8,278 dengan menggunakan uji wilcoxon dengan nilai $\alpha = 0,05$ yaitu diperoleh nilai ρ value sebesar 0,000 (ρ value < 0,05). Dengan demikian HO ditolak sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi metode kanguru.

PEMBAHASAN

Pengaruh Edukasi Penerapan Perawatan Metode Kanguru Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Bayi BBLR

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, indera penciuman, indera perasa dan juga peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2016). Metode kanguru adalah teknik perawatan awal yang melibatkan ibu dengan bayi yang baru lahir dengan cara sentuhan kulit ke kulit dengan posisi yang mirip dengan kanguru. Dengan mensimulasikan skenario dan pengaturan yang ditemukan di dalam rahim ibu, cara ini dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan bayi baru lahir. Memberi seseorang kesempatan untuk berhasil menyesuaikan diri dengan dunia luar. Rencana Kanguru saat ini dapat menghasilkan pernapasan bayi yang stabil, termoregulasi suhu tubuh yang efisien dan gigih serta detak jantung. Bayi didorong oleh perawatan kulit untuk mencari puting susu dan hisapannya. Hal ini membantu keberhasilan memberikan ASI serta membuat ibu dan bayi semakin dekat. Peneliti berpendapat, pengetahuan seseorang tentang kesehatan dianggap penting karena baginya kesehatan itu merupakan hal yang mahal harganya. Terutama bagi seorang ibu yang melahirkan bayi yang berat badan bayi lahir rendah. Mereka harus mencari informasi agar bayi yang dilahirkan berat badannya normal dan sehat. Sehingga seorang ibu harus berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang penanganan BBLR dan pelaksanaan metode kanguru (Lisa, 2021).

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan pada responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi perawatan metode kanguru melalui *flyer* dan didemonstrasikan langsung ke responden memiliki perkembangan yang baik ditandai dengan rasa ingin tahu ibu yang besar untuk mencari tahu tentang pelaksanaan metode kanguru serta manfaatnya. Ibu juga aktif bertanya saat dilakukan demonstrasi metode kanguru ditambah dengan nilai sebelum dilakukan edukasi metode kanguru dengan nilai yaitu 6,278. Setelah dilakukan edukasi metode kanguru nilai yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 8,278 dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan nilai α 0,05, yaitu diperoleh nilai ρ value sebesar 0,000 (ρ value < 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat pengetahuan pada responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi metode kanguru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildawati (2022) tentang pengaruh edukasi video metode kanguru terhadap tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi prematur di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Menurut asumsi peneliti, perawatan metode kanguru yang dilakukan baik di rumah maupun di rumah sakit sangat membantu perkembangan bayi. Peneliti juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video metode kanguru melalui media video ($p = 0,000$). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah diberikan edukasi video tentang perawatan metode kanguru sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (66,7%) diikuti oleh responden berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (33,3%) dan tidak terdapat satupun responden yang berpengetahuan kurang, artinya setelah diberikan edukasi pengetahuan menjadi lebih baik dibandingkan pengetahuan sebelum diberikan edukasi.

Hasil uji perbandingan edukasi dengan media video menunjukkan ada perbedaan pengaruh pemberian edukasi video metode kanguru terhadap tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi prematur dengan hasil uji *paired sampel t-test* yang diperoleh nilai ρ -value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti ada perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain ada pengaruh

tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi metode kanguru melalui video. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) tentang pengaruh edukasi penerapan perawatan metode kanguru terhadap tingkat pengetahuan orang tua bayi BBLR di Puskesmas Palmerah Jakarta Barat. Menurut asumsi peneliti pemberian edukasi tentang perawatan metode kanguru efektif terhadap peningkatan pengetahuan orang tua bayi BBLR yang didukung oleh media yang efektif, dapat dilihat dari peningkatan nilai mean pengetahuan orang tua bayi BBLR. Manfaat dari metode kanguru secara klinis dengan cara ini detak jantung bayi stabil dan pernafasannya lebih teratur, sehingga penyebaran oksigen keseluruh tubuhnya pun lebih baik. Selain itu ini cara mencegah bayi kedinginan. Bayi dapat tidue lebih nyaman dan lama. Peneliti menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang perawatan metode kanguru setelah diberikan edukasi lebih banyak berpengetahuan tinggi (77,8%). Artinya responden telah mampu menerima informasi yang diberikan.

Ada perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada orang tua (p - value = 0,000) yang berarti ada perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi metode kanguru. Sehingga metode edukasi terbukti berpengaruh pada peningkatan tingkat pengetahuan orang tua bayi BBLR. Diharapkan selanjutnya edukasi ini dapat diberikan pada ibu hamil. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan ibu yang memiliki BBLR sangat penting untuk memahami pelaksanaan metode kanguru agar pelaksanaan metode kanguru dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini bertujuan agar ibu memahami bagaimana pelaksanaan metode kanguru dengan baik untuk kesehatan dan perkembangan bayinya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin baik pula pelaksanaan metode kanguru. Pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh penyampaian informasi dan pengalaman yang diperoleh. Peneliti berpendapat penerimaan informasi individu yang berpendidikan tinggi lebih baik dibandingkan dengan individu pendidikan yang menengah ataupun rendah. Disini peneliti memakai *Flyer* sebagai alat bantu untuk memberikasi edukasi perawatan metode kanguru kepada ibu.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh edukasi penerapan perawatan metode kanguru terhadap tingkat pengetahuan ibu bayi BBLR di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Kabupaten Bangka Tengah tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Amellia Sylvi wafda nur, (2019). *Asuhan Kebidanan Kasus Kompleks Maternal dan Neonatal*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Aulia Rimawati Insani Sadarang. (2021). Kajian Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Indonesia: Analisa Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Jambi (JKMJ)*. Volume 5 . No. 2. Hal 28-35. [Http://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/14352](http://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/14352).
- Darsini, Fahrurrozi, Cahyono Agus., (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. Volume 12, Nomor 1. Hal 95-106. [Http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96](http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah. (2019-2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah*. Kabupaten Bangka Tengah.

- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2020-2022). *Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Kepulauan Bangka Belitung.
- Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, (2020-2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Haryani, Sri Hardiani, Zurriyaun Thoyibah. (2021). *Asuhan Keperawatan Pada Bayi Dengan Risiko Tinggi*. Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Hadel Wilda Wildawati. (2023). Pengaruh Edukasi Video Metode Kanguru Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Bayi Prematur di Rsu Pku Muhammadiyah Yogyakarta. Artikel Review. Jurnal Keperawatan.<http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/3936/1/ARTIKEL%20ILMIAH%20%281%29.pdf>.
- Nuraling., (2021). Gambaran Pengetahuan Metode Kanguru pada Ibu Dengan Anak BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu. *Jurnal Stikes Bina Husada Palembang*. Vol 1 hal 3-4. [Http://rama.binahusada.ac.id:81/id/eprint/553/1/nuraling.pdf](http://rama.binahusada.ac.id:81/id/eprint/553/1/nuraling.pdf).
- Nurlisa, (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Metode Kanguru Pada BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Jurnal Respositori STIKES Borneo Cendekia Medika*. Vol 1. Hal 2-3. [Http://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/119/1/SKRIPSI%20NUR%20LISA.PDF](http://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/119/1/SKRIPSI%20NUR%20LISA.PDF).
- Purwoastuti Endang dan Siwi Elisabeth, (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Pudji Wahyuningasih, Ratnasari Febi, Kuraesin Iis, Natalya Kristiana, Lila Nida., (2021). Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, P-ISSN: 2614-0921. Vol 4 No. 6. Hal 1428-1433. [Http://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4515](http://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4515).
- Rerung Layuk Ribka. (2021). Analisis Deskriptif Risiko BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) di RSUP Dr.Tadjuddin Chalid Makassar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Volume 1 no. 1 Hal 1-11 Juni 2021. <http://masokan.iakn-toraja.ac.id>.
- Rahmat aulia rezqiqah, Masita syarifah, Ahmad amin, Nurekawati, Nurhaedah, Yuslinda. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kanguru di BPM Lestari Gowa Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Volume 1 no. 1 Hal 29-34. <http://jurnal.agdosi.com/index.php/Barongko/article/view/19>.
- Riskedes. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemntrian Kesehatan RI*, 53(9). 1689-1699.
- Sumiyati, Wahyuningsih Tri, Lusianan Arum., (2020). Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Sains Kebidanan*. Volume 2 no. 2. Hal 26-29. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK>.
- WHO (*World Health Organization*). (2022). recommendations for care of the preterm or low-birth-weight infant. In WHO.